

## **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN KECEMASAN MENGALAMI CEDERA BERAT PADA PEMAIN BOLA BASKET DI UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG**

**Alverly Noverianto, Dra. Endang Sri Indrawati, M.Si., Psikolog**

*Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarti, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Alverly.dharmadi@gmail.com

### **Abstrak**

Kecemasan mengalami cedera berat adalah salah satu permasalahan yang dirasakan atlet karena dapat menyebabkan atlet merasa tidak percaya diri dan menurunnya performa saat pertandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan mengalami cedera berat pada pemain bola basket di Universitas Diponegoro Semarang. Populasi penelitian ini sebanyak 155 orang yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Diponegoro dan pernah mengikuti kompetisi bola basket tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas bersama tim bola basket di Universitas Diponegoro. Sampel penelitian berjumlah 107 orang dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Pengumpulan data menggunakan Skala Kecemasan Mengalami Cedera Berat (24 aitem,  $\alpha = .88$ ) dan Skala Kecerdasan Spiritual (38 aitem,  $\alpha = .92$ ). Hasil analisis *Spearman's* menunjukkan bahwa hubungan negatif yang tidak signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan mengalami cedera berat pada pemain bola basket di Universitas Diponegoro Semarang  $r_{xy} = -.15$  dengan  $p = .14$  ( $p > .05$ ), semakin positif kecerdasan spiritual, maka semakin rendah kecemasan mengalami cedera berat. Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kecemasan mengalami cedera berat, sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan.

**Kata Kunci** : kecerdasan spiritual; kecemasan mengalami cedera berat; atlet bola basket; pemain bola basket; universitas diponegoro

### **Abstract**

Anxiety of serious injury are one of the problems athletes had because it makes them feels unconfident and decrease the performance. This study aims to examine the relationship between spiritual intelligence and anxiety of serious injury for basketball player in Diponegoro University Semarang. The population in this study was 155 basketball player that are college student of Diponegoro University and used to played a basketball tournament with university basketball team. 107 basketball player were participated in this study by using convenience sampling. To measure the basketball player's spiritual intelligence, we used Spiritual Intelligence Scale (24 item,  $\alpha = .88$ ), to measure the basketball player's anxiety of serious injury, we used Anxiety of Serious Injury Scale (38 item,  $\alpha = .92$ ). The result of Spearman's method showed that there is negative relationship but not significant between spiritual intelligence with anxiety of serious injury toward basketball player in Diponegoro University Semarang, with  $r_{xy} = -.15$  and  $p = .14$  ( $p > .05$ ). The suggestions for next researches are to consider another variable that can affect the anxiety of serious injury, so that the significant result can be expected.

**Keywords** : spiritual intelligence, anxiety of serious injury, basketball player

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan seorang atlet saat bertanding di lapangan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan fisik, tetapi juga mental yang kuat agar mampu memenangkan pertandingan. Apabila atlet tidak dapat menangani kekhawatiran yang dirasakan saat bertanding, maka akan sulit bagi atlet untuk mencapai performa terbaik. Salah satu kecemasan yang rentan dirasakan atlet dan olahragawan adalah kecemasan akan cedera berat. Kecemasan adalah suasana hati yang negatif dimana seseorang mengekspresikan ketakutan akan datangnya bahaya di masa depan dengan perasaan khawatir (Durand dan Barlow, 2006; Chaplin, 2011). Cedera berat adalah setiap kejadian

yang muncul saat mengikuti kegiatan olahraga, dimana diperlukan penanganan medis dan istirahat selama beberapa waktu, sehingga tidak dapat mengikuti satu atau lebih sesi latihan dan pertandingan (Bahr & Engebretsen, 2009).

Cedera berat adalah momok yang menakutkan bagi olahragawan pemula maupun profesional. Hal ini disebabkan karena cedera berat dapat menyebabkan terhentinya aktivitas olahraga yang biasa dilakukan dan mengganggu aktivitas sehari-hari yang rutin dilakukan. Faktor-faktor penyebab kecemasan mengalami cedera berat yang dialami olahragawan antara lain faktor moral, pengalaman bertanding, terlalu percaya diri, dan pikiran negatif (Gunarsa, dalam Harsono, 2015). Atlet yang dengan moral yang tinggi mampu mengatasi kegagalan dan menghadapi berbagai situasi di pertandingan dengan rasa percaya diri. Sebaliknya, atlet dengan moral yang rendah akan sering mengeluh, menyalahkan orang lain, sulit berkonsentrasi, dan tidak percaya diri sehingga lebih rentan mengalami cedera. Namun kecerdasan spiritual dapat dimaknai berbeda oleh para atlet yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, karena kecerdasan spiritual membantu individu melihat permasalahan dengan sudut pandang yang lebih luas dan mampu memaknai peristiwa secara mendalam, sehingga mampu memandang suatu masalah secara positif.

Kecerdasan spiritual adalah sebuah kapasitas yang berfungsi untuk melengkapi dan menggabungkan pengetahuan dan spiritual seseorang, dan menghasilkan pemikiran eksistensial yang mendalam (King, 2008). Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk memahami keseluruhan sebuah masalah, situasi, dan kedalaman sebuah arti penting dari segala sesuatu (Zohar dan Marshall, 2007). Dalam dunia olahraga, atlet yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi tidak takut terhadap cedera yang telah menimpanya, sehingga mampu mengatasi dan membuat cedera sebagai titik balik untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (Arnhein dan Prentice, 2000).

Sebelumnya telah dilakukan beberapa penelitian untuk menguji hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan, namun hingga skripsi ini ditulis, belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan mengalami cedera pada pemain bola basket di Universitas Diponegoro. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan mengalami cedera berat pada pemain bola basket di Universitas Diponegoro.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Diponegoro yang masih tergabung dalam tim bola basket di Universitas Diponegoro, serta pernah mengikuti turnamen bola basket di Universitas Diponegoro. Populasi pada penelitian ini sebanyak 155 mahasiswa dengan subjek penelitian sebanyak 107 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala Kecerdasan Spiritual (38 item,  $\alpha = 0.93$ ) yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan spiritual menurut King (2008) dan Skala Kecemasan Mengalami Cedera Berat (24 item,  $\alpha = 0.89$ ) yang disusun berdasarkan gabungan antara gejala kecemasan (Nevid, Rathus, & Greene, 2005) dan kriteria cedera berat (Wibowo, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Koefisien Korelasi *Spearman's*

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi	Signifikasi ( $p > 0.05$ )
Kecerdasan Spiritual dengan Kecemasan Mengalami Cedera Berat	-0.15	0.14

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi *Spearman's* didapat koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = -.15$  dengan nilai  $p = .14$  ( $p > .05$ ). Koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif, tetapi tidak signifikan antara variabel kecerdasan spiritual dengan kecemasan mengalami cedera berat. Nilai negatif pada koefisien korelasi  $r_{xy}$  menunjukkan hubungan negatif, yaitu semakin tinggi kecerdasan spiritual, maka semakin rendah kecemasan mengalami cedera berat pada pemain bola basket di Universitas Diponegoro. Analisis lebih lanjut, diketahui nilai  $r^2 = (-.15)^2$  adalah .02 yang memiliki arti bahwa kecerdasan spiritual memberikan sumbangan efektif sebesar 2% terhadap kecemasan mengalami cedera berat, sedangkan 98% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 83.2 % pemain bola basket di Universitas Diponegoro berada pada kategori kecerdasan spiritual yang tinggi dan sebanyak 16.8% pemain bola basket berada pada kategori sangat tinggi. Kecemasan mengalami cedera berat pemain bola basket di Universitas Diponegoro mayoritas berada pada kategori rendah sebanyak 73.8%, 14% berada pada kategori sangat rendah, dan 12.1% berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas pemain bola basket di Universitas Diponegoro memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan kecemasan mengalami cedera berat yang rendah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif yang tidak signifikan antara kecerdasan spiritual dengan kecemasan mengalami cedera berat pada pemain bola basket di Universitas Diponegoro dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $-.15$ . Semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin rendah kecemasan mengalami cedera berat. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kecemasan mengalami cedera berat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arnheim, D., & Prentice, W. (2000). *Principles of athletic training (10<sup>th</sup> ed)*. New York, NY: McGraw-Hill.

Bahr, R., & Engebretsen, L. (2009). *Handbok of sports medicine and science sports injury prevention*. West Sussex: Blackwell Publishing

- Chaplin, J. (2011). *Kamus lengkap psikologi, terjemah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Durand, V. M., & Barlow, D. H. (2006). *Intisari psikologi abnormal (ed 1)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. (2015). *Kepelatihan olahraga (teori dan metodologi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- King, D. (2008). *Rethinking claims of spiritual intelligence: A definition, model, and measure*. Ontario: Trent University.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2003). *Psikologi abnormal (ed 1)*. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo, H. (2008). *Pencegahan dan penatalaksanaan cedera olahraga (ed 2)*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ: Memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berpikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan.